

Analisis Peran Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner* dalam Pembelajaran Kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Socah

Julia Ayu Puspita

Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi penulis: 210611100145@student.trunojoyo.ac.id

Nova Estu Harsiwi

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Alamat: Jalan Raya Telang, PO. BOX 2 Kamal, Bangkalan, Jawa Timur

Abstract. *In this world, a child cannot choose what kind of circumstances he will be born into, some are born normal and there are also those who are destined to be born with special features. Children with this privilege are usually called children with special needs (ABK). Even though it is said that children with special needs still deserve the same services and treatment as children in general, especially in seeking education, which currently has an inclusive education program. Inclusive education is an education delivery system that provides students with special needs the opportunity to participate in learning in the same environment as normal children who usually need special assistance according to their type. Many people don't know how important the role of accompanying teachers is in the smooth running of learning. So research was carried out which aimed to determine the role of accompanying teachers in the learning process, especially the type of slow learner class 1 at SD Muhammadiyah 2 Socah. This research uses a descriptive qualitative approach, using observation, interviews and documentation as data collection techniques. Then you will get results in the form of the role of accompanying teachers for ABK students, and analysis of the learning activities carried out. From this research it can be concluded that accompanying teachers have a very important role in the student learning process and learning activities which include planning, implementation processes, and assessment of students.*

Keywords: *Learning, Slow Learner, Companion Teacher.*

Abstrak. Di dunia ini seorang anak tidak bisa memilih akan dilahirkan dalam keadaan yang seperti apa, ada yang terlahir normal dan ada juga yang ditakdirkan untuk terlahir memiliki keistimewaan. Anak dengan keistimewaan ini biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Meskipun dikatakan anak berkebutuhan khusus mereka tetap layak mendapatkan pelayanan dan perlakuan sama seperti anak pada umumnya terutama dalam menuntut pendidikan, yang saat ini hadir program pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan siswa ABK untuk mengikuti pembelajaran yang satu lingkungan bersama dengan anak normal yang biasanya membutuhkan pendampingan khusus sesuai tipenya. Banyak yang belum mengetahui bagaimana pentingnya peran guru pendamping dalam kelancaran pembelajaran. Sehingga dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran guru pendamping dalam proses pembelajaran terutama tipe *slow learner* kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Socah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian akan mendapatkan hasil berupa peran guru pendamping untuk siswa ABK, dan analisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa dan kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian terhadap siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, *Slow Learner*, Guru Pendamping.

LATAR BELAKANG

Anak berkebutuhan khusus (ABK) terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, CIBI (anak cerdas istimewa dan bakat istimewa), tunadaksa, autisme, ADHD, dan *slow learner*. Dari jenis atau tipe anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut tentunya mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing, maka dari itu sangat dibutuhkan sekolah yang dapat memfasilitasi mereka. Dengan itu kemudian hadir yaitu pendidikan inklusi, yang merupakan sekolah reguler yang didalamnya menampung dan memfasilitasi anak yang istimewa atau anak berkebutuhan khusus (ABK) (Lailiyah & Jihan, 2020). Selain adanya sekolah inklusi sebagai sekolah reguler, juga terdapat sekolah khusus yang memang disediakan bagi yang berkebutuhan, seperti SLB (Sekolah Luar Biasa) dan SDLB. Namun disini akan difokuskan pada ABK dengan tipe *slow learner* dan yang berada dalam sekolah inklusi, dimana ABK dengan tipe *slow learner* merupakan anak yang memiliki kesulitan belajar berupa emosi yang tidak stabil, komunikasinya terhambat karena bahasa yang sulit dipahami, proses pembelajarannya sulit sehingga anak ini memerlukan waktu lebih lama dalam proses belajar.

Kelainan pada anak tipe *slow learner* memang tidak terlihat jika digabungkan dengan anak reguler, karena kelainan yang terdapat pada proses berfikirnya. Tentunya dalam proses belajar dari siswa tipe ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat sabar dalam membimbing, apalagi jika dalam sekolah inklusi tidak hanya satu tipe abk dalam satu kelas. Sehingga dari hal tersebut sangat dibutuhkan peran guru pendamping khusus karena peran dan tugas untuk menangani ABK tidak hanya untuk guru atau wali kelas namun juga untuk Guru Pendamping Khusus (GPK). Menurut penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari, dkk. pada tahun 2021 yang berjudul peran guru pendamping khusus dalam mengembangkan emosional anak autis di kelas 1A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, dalam penelitian ini membahas mengenai peran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari guru pendamping. Dan hasil yang didapatkan yaitu bahwa peran guru pendamping khusus meliputi motivator, fasilitator, mediator, pembimbing, dan pendamping, sedangkan faktor yang mempengaruhi yaitu peran lingkungan keluarga dan peran lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Isnaini Handayani, dkk. pada tahun 2021 yang berjudul peran guru dan orangtua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anak *slow learner* di masa pandemi covid-19, dalam pembahasan ini tidak tentang peran guru tetapi jga dengan peran orangtua di rumah apalagi disini dalam keadaan daring. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa peran guru yaitu perlakuan khusus di kelas, guru selalu memantau tugas-tugas dari siswa *slow learner*, dan adanya video pembelajar yang dikirim secara online, sedangkan peran orangtua

yaitu sebagai pelindung anak. Dari kedua penelitian yang dilakukan di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama peran guru dalam menangani siswa ABK dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, kemudian yang membedakan dengan penelitian ini yaitu lebih difokuskan pada peran guru pendamping pada tipe *slow learner*. Sehingga dari penjabaran di atas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Peran guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus tipe *slow learner* pada saat pembelajaran
2. Implementasi kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan suatu hal yang saat ini dijadikan sebuah kebutuhan yang sangat diperlukan oleh setiap manusia untuk berilmu, dasar dari adanya pendidikan itu sendiri yaitu mengubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan lebih tahu guna membantu dalam pengembangan dalam dirinya (Nurfadhillah, 2022). Sehingga dengan pengembangan ilmu tersebut dapat meningkatkan *value* atau nilai dalam diri seseorang melalui pengembangan potensi diri. Dalam proses pendidikan dan mencari ilmu tidak lepas dari kata belajar dan pembelajaran. Dimana belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar yang berdampak mendapatkan perubahan berupa tingkah laku yang berarah positif yang didapatkannya melalui latihan atau pengalaman baik secara fisik ataupun non fisik (Setiawan, 2017). Kemudian pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan interaksi antara dua komponen utama yaitu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menghasilkan *feedback*, proses ini tentunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidikan di Indonesia diatur untuk memberikan pelayanan yang merata diseluruh lapisan masyarakat, baik untuk anak normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan itu kemudian hadir yaitu pendidikan inklusi, yang merupakan sekolah reguler yang didalamnya menampung dan memfasilitasi anak yang istimewa atau anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam sekolah inklusi ini ABK diberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran yang satu lingkungan bersama dengan anak normal lainnya. Anak dengan keistimewaan ini juga memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran yang telah diatur dalam undang-undang (Ummah, 2018). Pendidikan inklusi ini sudah dijalankan sejak tahun 2005, yang diharapkan anak dengan kebutuhan khusus benar-benar memperoleh pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) terdiri dari beberapa jenis, diantaranya yaitu, tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunalaras, CIBI (anak cerdas istimewa dan bakat istimewa), tunadaksa, autisme, ADHD, dan *slow learner* (Fakhiratunnisa et al., 2022). Salah satu tipe yaitu *slow learner* yang merupakan anak yang memiliki kesulitan belajar berupa emosi yang tidak stabil, komunikasinya terhambat karena bahasa yang sulit dipahami, proses pembelajarannya sulit sehingga anak ini memerlukan waktu lebih lama dalam proses belajar dibandingkan dengan anak reguler (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Tipe ini memerlukan penjelasan yang cenderung berulang-ulang, adanya keterbatasan dalam keterampilan tertentu, dan bisa dikatakan lambat dalam menguasai keterampilan tertentu (Aziz et al., 2016). Dari jenis atau tipe anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut tentunya mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing, maka dari itu sangat dibutuhkan sekolah yang dapat memfasilitasi mereka. Sehingga dari hal tersebut sangat dibutuhkan peran guru pendamping khusus karena peran dan tugas untuk menangani ABK tidak hanya untuk guru atau wali kelas namun juga untuk Guru Pendamping Khusus (GPK). GPK disini tidak hanya membantu siswa dalam proses belajar di kelas, tetapi juga membantu siswa berinteraksi sosial dan pengembangan emosional siswa. Tentunya dalam menjalankan tugasnya tidak terlepas dari kerjasama dengan guru kelas atau wali (Ansari et al., 2021). Tetapi tidak dipungkiri bahwa banyak pihak juga yang belum memahami seberapa penting peran guru pendamping khusus ini, sehingga sangat diperlukan sebuah penelitian yang menjelaskan pentingnya peran guru pendamping dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus tipe *slow learner*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertempat di SD Muhammadiyah 2 Socah Bangkalan, Madura. Waktu penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pada 18 Maret 2024. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif mengambil jenis ini karena penulis menjelaskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu guru pendamping dari kelas 1 SD Muhammadiyah 2 Socah yang bernama Ibu Jimas, pemilihan ini dilakukan dikarenakan orang tersebut dianggap paling paham dengan konteks yang diangkat oleh penulis. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan 3 teknik diantaranya, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berasal dari data hasil wawancara kemudian

mengorganisir data dan membuang data yang tidak diperlukan, kemudian penyajian data hasil reduksi dalam bentuk uraian, dan terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah diuraikan menjadi hasil akhir dari penelitian. Selain itu juga peneliti menyiapkan instrumen wawancara berupa butir soal yang akan ditanyakan kepada informan sebagai berikut,

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No.	Butir Soal
1.	ABK tipe apa yang ada dalam kelas 1 ini, dan berapa jumlah guru pendamping yang bertugas?
2.	Bagaimana kesiapan sekolah terhadap sekolah inklusi?
3.	Bagaimana proses rekrutmen dari guru pendamping ABK?
4.	Apa makna sebenarnya dari guru pendamping bagi ABK?
5.	Bagaimana proses kerja <i>treatment</i> yang dilakukan oleh guru pendamping untuk anak <i>slow learner</i> dalam kelas?
6.	Gambaran anak dengan tipe <i>slow learner</i> dalam kelas?
7.	Apakah ada media tambahan?
8.	Kurikulum apa yang digunakan?
9.	Apakah pembelajaran yang diberikan dari perangkat pembelajaran sama dengan yang diberikan pada siswa ABK?
10.	Bagaimana untuk latihan soal atau ujian?
11.	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Wawancara

No.	Butir Soal	Jawaban
1.	ABK tipe apa yang ada dalam kelas 1 ini, dan berapa jumlah guru pendamping yang bertugas?	Tipe <i>slow learner</i> dengan satu siswa ABK guru pendamping
2.	Bagaimana kesiapan sekolah terhadap sekolah inklusi?	Sekolah sangat siap menjadi sekolah inklusi, baik dari segi fasilitas, sarana, dan prasarana
3.	Bagaimana proses rekrutmen dari guru pendamping ABK?	Rekrutmen dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dan prosesnya melalui tes yang disediakan oleh pihak sekolah
4.	Apa makna sebenarnya dari guru pendamping bagi ABK?	Guru pendamping adalah guru kedua, dimana tugasnya tidak hanya mendampingi, tetapi memberikan perhatian yang lebih, memantau, dan menemani anak baik dalam kelas ataupun di luar kelas
5.	Bagaimana proses kerja <i>treatment</i> yang dilakukan oleh guru pendamping untuk anak <i>slow learner</i> dalam kelas?	Memberikan pendampingan ketika pembelajaran, menyediakan media pembelajaran khusus sesuai dengan kebutuhan anak, menjelaskan materi dengan sabar dan telaten sampai siswa benar-benar sudah memahami materi.

No.	Butir Soal	Jawaban
6.	Gambaran anak dengan tipe <i>slow learner</i> dalam kelas?	Anak yang lamban dalam pemproses pengetahuan proses berfikir tidak seperti anak normal lainnya
7.	Apakah ada media tambahan?	Ada, dan media ini disediakan oleh guru pendamping karena guru pendamping yang dinilai lebih mengerti kebutuhan anak dalam menstimulus proses berfikirnya
8.	Kurikulum apa yang digunakan?	Kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4
9.	Apakah pembelajaran yang diberikan dari perangkat pembelajaran sama dengan yang diberikan pada siswa ABK?	Iya sama, tetapi terkadang juga kondisional sesuai dengan keadaan lapangan. Tetapi untuk kegiatan proses pembelajaran siswa ABK juga diberikan perbedaan dalam modul ajar yang dibuat
10.	Bagaimana untuk latihan soal atau ujian?	Latihan soal atau tes untuk anak ABK dibedakan, dan tes biasanya lebih diserahkan oleh guru pendamping
11.	Bagaimana proses penilaian yang dilakukan?	Proses penilaian gabungan antara guru kelas dan guru pendamping, meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan SD Muhammadiyah 2 Socah merupakan sekolah inklusi yang menampung dan memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus. Dan sekolah ini termasuk sekolah baru, karena baru meluluskan satu angkatan tercatat pada tahun 2024. Beberapa jenis dari tipe anak ABK ada di dalamnya, tetapi pada penelitian kali ini hanya berfokus pada anak dengan tipe *slow learner* di kelas 1. Sekolah ini juga sudah bisa dikatakan siap untuk meenjadi sekolah inklusi, dilihat dari adanya guru pendamping disetiap kelas, media pembantu dalam pembelajaran, dan fasilitas mendukung lainnya. Guru pendamping ini merupakan guru yang bertugas mendampingi, membimbing, dan membantu siswa yang berkebutuhan khusus baik saat belajar di kelas ataupun di luar kelas. Guru pendamping disini tidak hanya menjadi seorang guru tetapi juga bertugas menjadi orang tua bagi siswa. Guru pendamping inilah yang memberikan perhatian lebih agar siswa tersebut tidak tertinggal oleh temannya .Dalam proses rekrutmen yang dilakukan oleh pihak sekolahpun tidak sembarang mengangkat guru pendamping tetapi harus melewati seragkaian tes yang telah disediakan oleh sekolah, dan kebanyakan yang diambil adalah lulusan dari psikologi karena dinilai nantinya akan lebih mudah dalam memahami kondisi anak.

Anak dengan tipe *slow learner* ini memiliki keterbatasan dalam segi pengetahuan dan pemahaman, dimana tidak bisa disamakan dengan anak normal dalam proses berfikir dan

mencerna pembelajaran atau bisa dikatakan pemahamannya lebih lambat. Disini peran dari guru pendamping adalah selalu berada disamping anak tersebut selama proses pembelajaran dalam kelas. Ketika guru kelas memberikan materi, guru pendamping harus mempersiapkan alternatif untuk membantu stimulus proses berfikir dari anak. Sehingga anak tidak hanya fokus pada papan dan penjelasan dari guru kelas, tetapi juga fokus pada guru pendamping yang menjelaskan dengan cara lebih pelan dan dapat dimengerti anak. Dalam kelas 1 untuk anak ABK ditempatkan selalu duduk dibarisan paling depan. Untung saja anak ABK dalam kelas ini memiliki semangat belajar yang tinggi, sehingga dia selalu berusaha untuk mengikuti apa yang dijelaskan oleh guru pendamping. Guru pendamping juga biasanya dibantu dengan media pembelajaran khusus untuk mempermudah anak, seperti media operasi hitung dengan nilai rendah disaat anak normal lainnya menggunakan cara bersusun. Kemudian juga lebih sering untuk menggambar dan mewarnai agar siswa lebih semangat dalam belajar. Sehingga dalam hal ini sangat penting dalam memahami karakteristik siswa dalam belajar.

Selain dalam kelas, guru pendamping juga tetap harus bertugas ketika di luar jam pelajaran dalam mendampingi siswa. Seperti, ketika siswa ingin ke toilet maka guru pendamping juga mendampingi. Selain itu juga memperhatikan apa yang dikonsumsi siswa setiap harinya, guru juga harus bisa mengontrol makanan sehat yang dikonsumsi siswa. Ibaratnya guru pendamping ini tidak hanya sebagai guru pembantu, tetapi juga orang tua siswa. Guru pendamping juga harus mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai siswa. Terkadang juga guru pendamping menyediakan jam tambahan untuk pembelajaran pribadi dengan siswa di luar jam pembelajaran.

Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Siswa ABK

Dalam sekolah inklusi ini menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan kelas 4, jadi karena kelas 1 ini termasuk kelas yang menggunakan kurmer sehingga dalam proses perencanaan menggunakan modul ajar. Dalam proses penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran juga ada perbedaan antara untuk siswa normal dan siswa ABK, karena dalam kurikulum merdeka pun juga sudah ada pedoman untuk penyusunan perencanaan pembelajaran siswa ABK. Dalam pemilihan model, metode, ataupun media pembelajaran juga menyesuaikan kebutuhan siswa, yang nantinya juga ada perbedaan dalam menggunakan media tambahan untuk membantu anak ABK.

Kemudian dalam proses kegiatan pembelajaran juga guru kelas menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah disusun pada kegiatan pembelajaran, hanya saja akan ada perbedaan *treatment* untuk siswa tersebut. Dan dalam pelaksanaan ini dibantu oleh guru pendamping untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran, bantuan itu berupa perhatian

yang khusus, media pembelajaran khusus, dan materi yang serupa tetapi lebih khusus atau tidak terlalu kompleks. Contoh saja dalam proses pembelajaran guru mengajarkan penjumlahan (9+2), maka siswa normal akan mengikuti cara penjumlahan yang diajarkan oleh guru kelas, namun untuk siswa *slow learner* ini akan mengikuti materi yang sama yaitu penjumlahan tapi bisa saja diganti dengan yang lebih sederhana (2+2) baru setelah bisa mengikuti akan berlanjut untuk penjumlahan (9+2). Kemudian sisi lain juga dari proses memahami siswa, ketika siswa normal hanya bisa dengan menggunakan metode diskusi kelompok atau pemecahan masalah, maka untuk anak *slow learner* ini juga bisa saja mengikuti tetapi dengan bantuan guru pendamping juga yang berperan menjelaskan. Pemilihan media pembelajaran ini juga ditentukan oleh guru pendamping, sekiranya media yang cocok digunakan.

Dalam menjalankan tugasnya guru pendamping ini tentu saja tidak berjalan sendiri, tetapi bekerjasama antar guru. Salah satunya dalam proses penilaian ini juga dilakukan oleh kedua belah pihak, baik dari guru kelas dan guru pendamping anak. Penilaian ini juga menyangkut penilaian pengetahuan, penilaian progres sikap, dan penilaian keterampilan anak. Dalam proses evaluasi ataupun tes, untuk ABK menggunakan tes khusus yang dibedakan dengan anak normal tetapi masih satu jenis soal. Diakrenakan tidak mungkin anak *slow learner* diberikan soal yang sama dengan anak normal karena dari segi pemahamannya juga berbeda. Dalam proses ujian inilah yang lebih memberikan pengawasan adalah guru pendamping, yang nantinya akan didiskusikan dengan guru kelas terkait perkembangan anak yang selanjutnya akan dapat dikomunikasikan dengan orang tua atau wali dari siswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru pendamping untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) memiliki peran yang sangat penting baik dalam proses pembelajaran di kelas ataupun luar kelas bagi siswa *slow learner* yang memiliki keterbatasan dalam proses berfikir yang lebih lambat. Peran guru pendamping yaitu tidak hanya menjadi seorang guru tetapi juga bertugas menjadi orang tua bagi siswa. Guru pendamping inilah yang memberikan perhatian lebih agar siswa tersebut tidak tertinggal oleh temannya. Guru pendamping ini merupakan guru yang bertugas mendampingi, membimbing, dan membantu siswa baik dalam proses memahami materi, menjelaskan ulang materi, pembuatan soal tes, penilaian, atau bahkan dalam pemberian belajar tambahan di luar jam pelajaran. Guru pendamping ini juga memiliki peran dalam menata siswa di luar kelas, seperti makanan yang dikonsumsi atau pergaulan dan interaksi sosial yang dia lakukan. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu karena singkatnya waktu dalam penelitian sehingga tidak bisa mengamati dan mewawancarai siswa terkait secara langsung, sehingga sangat

diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa mengulas mengenai apa yang dirasakan siswa dengan hadirnya guru pendamping.

DAFTAR REFERENSI

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2022). Analisis pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusi Kota Padang. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 94-102.
- Ansari, M. I., Barsihanor, B., & Nirmala, N. (2021). Peran guru pendamping khusus dalam mengembangkan emosional anak autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418>
- Aziz, A. N., Sugiman, S., & Prabowo, A. (2016). Analisis proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) slow learner di kelas inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Barlian, U. C., Wulandari, R. P., Said, M., & Brilianti, N. L. (2023). Peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusi di TK Ibnu Sina. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 623-634.
- Dhoka, F. A., Poang, F., Dhey, K. A., & Lajo, M. Y. (2023). Pendidikan inklusi sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 20-30.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Hadi, F. R. (2014). Analisis proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (ABK) slow learners di kelas inklusi (Penelitian dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta) [Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)].
- Handayani, I., & AlFarhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar matematika anak slow learner di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Lailiyah, N., & Jihan, F. (2020). Peranan guru kelas dan guru pendamping khusus dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3), 42–51.
- Lailiyah, N. (2020). PERANAN GURU KELAS DAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF (Studi Kasus di MI Sekolah Alam Indramayu). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 42-51.
- Rahmi, R., Hasanah, A., & Anti, S. L. (2020). Konsep pendidikan karakter pada sekolah inklusi tingkat usia dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 155.
- Sari, L., Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2020). Media pembelajaran puzzle angka dan corong angka (PANCORAN) bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). *Kreano, Jurnal*

Matematika Kreatif-Inovatif, 11(1), 88-100.

Setianingsih, E. S. (2018). Penerimaan dan sikap guru terhadap keberadaan ABK di sekolah. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).

Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 3(2), 199.

Sudarto, Z. (2016). Implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 1(1), 97-106.

Sulasmono, B. S. (2020). Evaluasi program pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Bendungan [Doctoral dissertation].

Ummah, D. M. (2018). Analisis kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.233>

Wilyanita, N., Herlinda, S., & Wulandari, D. R. (2023). Efektifitas peran guru pendamping (shadow teacher) anak hiperaktif dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3617-3622.

Yulianto, T. (2018). Pendidikan inklusif: Konsep dasar, ruang lingkup, dan pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 195-206.